

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Untuk berkomunikasi antar sesama, manusia menggunakan bahasa. Menurut Sutedi, bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain. Jadi fungsi bahasa merupakan media untuk menyampaikan suatu makna kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis. (Sutedi, 2004:2)

Setiap bahasa di dunia memiliki ciri khas masing-masing. Salah satunya dalam penggunaan partikel. Partikel adalah kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, yang mengandung makna dan tidak mengandung makna leksikal; misalnya: preposisi seperti *di*, *dari*, konjungsi seperti *dan*, *atau*, dsb. (Kridalaksana, 2008: 174)

Contoh:

1. Saya **dan** Toni pergi **ke** sekolah.
2. Ibu memotong kue **dengan** pisau.

Pada contoh kalimat 1, terdapat partikel dan dan ke. Partikel dan di atas menunjukkan subjek ada lebih dari 1, dan ke menunjukkan keterangan tempat, sedangkan pada contoh kalimat 2, hanya ada 1 partikel yaitu dengan yang menunjukkan keterangan alat.

Bahasa Indonesia dan bahasa Jepang memiliki partikel, namun penggunaan dan maknanya berbeda. Dalam bahasa Jepang partikel disebut dengan *joshi* (助詞).

(Tomita, 1993: 68)

単独で使われることはなく、主として自立語に付いて、補助的な意味を付けくわえたり、その自立語と他の自立語との関係をしめしたりする単語を助詞と言います。

*tandoku de tsukawareru koto wa naku, shu toshite juritsugo ni tsuite, hojotekina ini wo tsukekuwaetari, sono juritsugo to hoka no juritsugo to no kankei wo shimeshitari suru tango wo joshi to iimasu.*

Kata yang tidak dapat berdiri sendiri, menghubungkan *jiritsugo* (kata yang dapat berdiri sendiri) dengan *jiritsugo* lain yang akan memberi arti tambahan kepada *jiritsugo* tersebut dan tidak digunakan secara terpisah disebut dengan *joshi*. (Tomita, 1993: 68)

Contoh:

3.あなたはどこに住んでいますか

Anata wa doko ni sunde imasuka?

Anda tinggal di mana?

Pada contoh kalimat 3 memiliki struktur 名詞+ は+ 名詞+ に+ て いる.

Pada contoh kalimat 3 memiliki *joshi* は dan に. *Joshi* は yang berfungsi sebagai penanda subjek dan *joshi* に berfungsi sebagai penanda keterangan tempat.

Menurut Kawashima, fungsi *joshi* dalam kalimat bahasa Jepang yaitu: menunjukkan hubungan antarkata dalam sebuah kalimat dan memberikan penekanan pada kata. (Kawashima, 1992:i)

Terdapat beberapa jenis *joshi* dalam bahasa Jepang, beberapa ahli linguistik mengelompokkan jenis-jenis *joshi* (partikel) berdasarkan fungsinya. Masuoka dan Takubo (1993: 49-53), mengelompokkan jenis-jenis *joshi* berdasarkan fungsinya, terdapat lima jenis *joshi*, yaitu :

- A. *Kaku-joshi* 「格助詞」
- B. *Teidaijoshi* 「定題助詞」
- C. *Setsuzoku-joshi* 「接続助詞」
- D. *Toritatejoshi* 「取り立て助詞」
- E. *Shuu-joshi* 『終助詞』

Berdasarkan penjelasan di atas, partikel 「と」 yang ingin diteliti penulis termasuk dalam kelompok *kakujoshi* 「格助詞」 dan *setsuzoku-joshi* 「接続助詞」. Dan selanjutnya penulis akan membahas partikel *to* 「と」 secara lebih lengkap.

Menurut Masuokadan Takubo , *kakujoshi* (格助詞) dan *setsuzokujoshi* 「接続助詞」 adalah sebagai berikut:

補足語が述語に対してどのような関係にあるを表す助詞を、格助詞という。格助詞には「が、を、に、から、と、で、へ、まで、より」がある。

*Hosokugo ga jitsugo ni taishite dono youna kankei ni aruka wo arawasu joshi wo, kakujoshi to iu. Kakujoshi ni wa `ga, o, ni, kara, to, de, e, made, yori' ga aru.*

*Kakujoshi* merupakan partikel yang menunjukkan hubungan terhadap predikat dengan kata pelengkap. *Joshi* yang termasuk dalam kelompok ini adalah: 「が、を、に、から、と、で、へ、まで、より」

(Masuoka dan Takubo, 1993: 49-53)

Contoh:

4. 母はりんごといちごをかいます。

*Haha wa ringo to ichigo wo kaimasu.*

Ibu membeli apel dan strawberry.

5. 病院で友達と会いました。

*Byouin de tomodachi to aimashita.*

Saya bertemu dengan teman di Rumah Sakit.

Pada contoh kalimat 4 memiliki struktur 名詞+ は+名詞+名詞+ を+ 動詞 yang memiliki *joshi* は yang berfungsi sebagai penanda subjek, と yang berfungsi menderetkan nomina, dan を yang berfungsi sebagai penanda objek. Pada contoh kalimat 5 memiliki struktur 名詞+ で+名詞+ と+動詞 yang memiliki *joshi* で yang menandai keterangan tempat dan *joshi* と yang menunjukkan dengan siapa subjek melakukan predikat. Pada kedua contoh kalimat tersebut terdapat *joshi* と, namun pada contoh kalimat 4 *joshi* と memiliki makna dan dan pada contoh kalimat 5 *joshi* と memiliki makna dengan.

語と語、節と節を接続する助詞を、「接続助詞」と呼ぶ。接続助詞には、「の、まで、と、ながら、から、けれども、なら、ので、のに」がある。

*Go to go, setsu to setsu wo mitsuzoku suru joshi wo, [setsuzokujoshi] to yobu. setsuzokujoshi niwa, [no, made, to, nagara, kara, keredomo, nara, node, noni] ga aru.*

*Setsuzokujoshi* merupakan partikel yang berfungsi untuk menghubungkan klausa dengan klausa dan kata dengan kata. Di dalam *setsuzokujoshi* terdapat: 「の、まで、と、から、ながら、けれども、なら、ので、のに」.

Menurut Makino dan Tsutsui, fungsi *joshi* と adalah:

- Menghubungkan frase nomina saja dan tidak dapat digunakan dalam kalimat.
- Menandai hubungan timbal balik dengan subjek dalam klausa atau kalimat. Kata kerja dan kata sifat yang digunakan yaitu: ~ 結婚する, ~ 話し合う, ~ 違う, ~ ぶつかる, ~ 同じだ.
- Menandai sebuah kutipan. Kata kerja yang digunakan hanya ~ 言う
- Menandai isi dari tindakan tersebut. Kata kerja yang digunakan yaitu: ~ 思う, ~ 考える, ~ 書く, ~ 聞く, ~ 説明する.

(Makino dan Tsutsui, 2002: 474-483)

Penelitian ini menggunakan kajian sintaksis dan semantik karena membahas tentang struktur kalimat yang menggunakan *joshi* と . Mengacu pada masalah di atas, mengenai penggunaan *joshi* と dalam kalimat bahasa Jepang memiliki nuansa makna yang berbeda, dilihat dari bentuk, *setsuzokujoshi* と memiliki sifat dipakai setelah: verba bentuk kamus, *adjectiva*~I bentuk kamus, *adjectiva*~na bentuk biasa (ditambah da), verba bantu da/desu. Sedangkan *kakujoshi* と memiliki sifat dipakai setelah nomina. Penulis akan memaparkan struktur kalimat dalam bahasa Jepang yang menggunakan *joshi* と yang termasuk ke dalam *kakujoshi* serta *setsuzokujoshi*.

Contoh:

6. 私は来年友達とかんこくへ旅行する。

*Watashi wa rainen tomodachi to kankoku e ryokou suru.*

Saya **dengan** teman akan berlibur ke Korea tahun depan.

7. あきらはきみこさんと打つかった。

*Akira san wa Kimiko san to butsukatta.*

Akira bertabrakan **dengan** Kimiko.

8. 病室へ行くと、父はぐうぐう寝ていました。

*Byoushitsu e iku to, chichi wa guuguu nete imashita.*

**Ketika** saya menengok, ayah tertidur pulas.

Pada contoh kalimat 6 dan 7 *joshi と* dalam kedua kalimat tersebut memiliki arti yang sama yaitu dengan. Namun pada kalimat 6 arti *joshi と* tidak memiliki makna timbal balik, sedangkan pada kalimat 7 *joshi と* memiliki arti timbal balik. Arti dengan pada kalimat 7 bermakna bahwa Akira dan Kimiko sama-sama saling bertabrakan, bukan hanya Akira yang menabrak Kimiko atau Kimiko yang menabrak Akira namun keduanya saling bertabrakan.

Dilihat dari struktur kalimatnya, *joshi と* pada kalimat 6 dan 7 terletak setelah nomina maka kalimat di atas merupakan *joshi と* yang termasuk dalam *kakujoshi*. Sedangkan, pada kalimat 8 *joshi と* tidak berada setelah nomina melainkan berada setelahverba bentuk kamus yang membuat kalimat tersebut

menjadi kalimat majemuk dan *joshi* と pada kalimat tersebut merupakan *joshi* と yang termasuk dalam *setsuzokujoshi*.

Contoh:

\*9. あきらははしらと打つかった。

\* Akira san wa hashira **to** butsukatta.

\* Akira bertabrakan **dengan** pilar.

Pada contoh kalimat 9 terdapat pengecualian, *joshi* と tidak dapat digunakan pada kalimat tersebut. Hal itu disebabkan pilar merupakan kata benda yang tidak hidup sehingga tidak dapat memberikan timbal balik terhadap subjek dan makna dari kalimat tersebut menjadi ambigu. Akira menabrak pos, tetapi pos tidak bisa menabrak Akira. Maka dalam kalimat tersebut *joshi* と tidak dapat digunakan.

Penulis menganggap penggunaan *joshi* と sangat beragam dan merupakan sesuatu yang menarik untuk di analisis. Penulis pun berharap bahwa penelitian yang akan dilakukan berguna bagi akademik di Maranatha. Penelitian ini dulu sudah ada yang mengambil yaitu perbedaan と dengan に oleh Mia Budiarti (0342022). Namun perbedaannya dengan penulis, penulis hanya membahas tentang *Joshi* と yang termasuk ke dalam *kakujoshi* dan *setsuzokujoshi* saja secara detail bukan perbedaan antara と dengan に.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penggunaan と dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimana makna と hubungannya dengan fungsi dalam kalimat bahasa Jepang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan penggunaan と dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan makna と hubungannya dengan fungsi dalam kalimat bahasa Jepang.

## **1.4 Metode Penelitian dan Teknik Penelitian**

### **1.4.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan penggunaan serta makna *joshi* と dalam kalimat. Menurut Sudaryanto, metode deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan semata-mata berdasarkan fakta kebahasaan yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat gambaran atau lukisan yang secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antarsesama fenomena yang diselidiki.

(Sudaryanto, 1993: 62)



### **1.4.2 Teknik Penelitian**

Menurut Sudaryanto, metode adalah cara yang harus dilaksanakan, sedangkan teknik adalah cara untuk melaksanakan metode. Teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah studi pustaka dengan membaca dan mempelajari buku-buku yang erat kaitannya dengan pembahasan masalah yaitu dengan *joshi* と dalam kalimat bahasa Jepang sehingga diperoleh berbagai teori dan referensi yang mendukung penganalisisan data.

(Sudaryanto, 1993: 9)

### **1.5 Organisasi Penulisan**

Penelitian ini terdiri atas empat bab yang mencakup Bab I sampai dengan Bab IV yang berisi : pendahuluan, kajian teori, analisis, dan kesimpulan.

Bab I yaitu, pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian, serta organisasi penulisan yang digunakan penulis untuk meneliti dan menganalisis *joshi* と.

Bab II berisi tentang kajian teori-teori yang merupakan pedoman dalam melakukan penelitian, antara lain sintaksis, semantik, serta *joshi* と sendiri sehingga penelitian dapat dilakukan sesuai dengan teori. Bab III berisi analisis masalah yang akan dibahas. Bab IV berisi kesimpulan dari hasil penelitian.

Organisasi penulisan ini dibuat agar pembaca skripsi dapat membaca, menelusuri penelitian secara terstruktur dan mudah dibaca, sehingga diharapkan

pembaca skripsi dapat lebih mudah memahami isi dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.